

**UPAYA MENINGKATKAN EFIKASI DIRI DAN PRESTASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* PADA  
TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI KELAS V SD NEGERI  
KEDONDONG**

**Eka Puspita Sari, Badarudin, Ana Andriani**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya efikasi diri dan prestasi belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Kedondong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan efikasi diri dan prestasi belajar peserta didik melalui pembelajaran *team quiz*. Penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Kedondong, Kecamatan Sokaraja, sebanyak 26 orang. Instrument yang digunakan adalah teknik tes menggunakan soal evaluasi dan teknik non tes menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *team quiz* dapat meningkatkan efikasi diri dan prestasi belajar peserta didik dengan kriteria baik.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Prestasi Belajar, Pembelajaran *Team Quiz*

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaan-Nya yang lain. Perbedaan manusia yang paling penting dengan makhluk lainnya adalah manusia memiliki akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Salah satu wadah untuk mempertinggi kualitas hidup manusia yaitu melalui pendidikan.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaan-Nya yang lain. Perbedaan manusia yang paling penting dengan makhluk lainnya adalah manusia memiliki akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Salah satu wadah untuk mempertinggi kualitas hidup manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang

<http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

berkarakter dan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui prestasi dalam pembelajaran di SD.

Pencapaian seseorang yang dikehendaki, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal ialah pengertian dari prestasi. Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah sikap (afektif). Sikap peserta didik dalam belajar sebagai salah satu aspek penilaian prestasi belajar yang merupakan hal penting yang harus diperhatikan peserta didik. Arifin (2013: 159) mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu terhadap dunia sekitarnya. Sikap peserta didik yang positif dalam pembelajaran, berpengaruh terhadap keyakinan peserta didik pada kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tugas (efikasi diri). Bandura dalam Efendi (2013: 62) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Tugas-tugas tersebut diberikan oleh guru untuk peserta didik yang bertujuan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kedondong, ternyata permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berasal dari proses belajar mengajar yang berlangsung serta peserta didik itu sendiri. Ada peserta didik yang aktif dan ada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran. Sikap peserta didik yang berbeda-beda ketika pembelajaran diantaranya ada yang antusias dan ada yang malas. Guru menyampaikan bahwa ketika berada di dalam kelas peserta didik kurang konsentrasi saat pelajaran berlangsung, ketika guru menjelaskan peserta didik kurang memperhatikan sehingga pertanyaan yang diajukan guru sering kali hanya satu/dua peserta didik yang menjawabnya.

Permasalahan terkait efikasi diri dikelas V SD Negeri Kedondong yaitu saat pembelajaran peserta didik tidak yakin dan malu untuk mengemukakan pendapatnya apalagi diperintah guru untuk berbicara di depan kelas, padahal peserta didik tersebut sebenarnya bisa menjawabnya dengan benar. Peserta didik juga kurang yakin dengan kemampuannya sendiri yang kerap kali ditemukan oleh guru baik ketika diberikan tugas individu maupun ulangan. Sikap efikasi diri peserta didik yang rendah menjadi salah satu penyebab prestasi belajar belum maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti dan guru kelas V SD Negeri Kedondong sepakat menggunakan pembelajaran *team quiz* pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan. Penerapan pembelajaran *team quiz* dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dan prestasi belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2015: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari perlakuan dan memaparkan apa saja perlakuan yang diberikan serta memaparkan seluruh proses sejak awal sampai akhir perlakuan. Tempat penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Negeri Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil efikasi diri peserta didik diperoleh dari pengisian lembar angket efikasi diri dan observasi efikasi diri ditiap pertemuan, sedangkan hasil prestasi belajar peserta didik diperoleh dari soal evaluasi yang diberikan pada tiap <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

pertemuan. Pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan efikasi diri dan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran *team quiz*. Kriteria penilaian angket efikasi diri peserta didik berdasarkan jumlah skor jawaban individu dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 Klasifikasi efikasi diri peserta didik**

Rata-rata	Kriteria
$1 < M \leq 1,75$	Efikasi diri peserta didik kurang baik
$1,75 < M \leq 2,50$	Efikasi diri peserta didik cukup baik
$2,50 < M \leq 3,25$	Efikasi diri peserta didik baik
$3,25 < M \leq 4$	Efikasi diri peserta didik sangat baik

(Widoyoko, 2018: 110)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil angket dengan perolehan nilai rata-rata efikasi diri peserta didik pada siklus I sebesar 2,98 dengan kriteria baik. Rata-rata angket efikasi diri peserta didik siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,05 sehingga menjadi 3,03 dengan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata efikasi diri peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan angket efikasi diri peserta didik didukung oleh peningkatan observasi efikasi diri peserta didik. Hasil rata-rata observasi efikasi diri yang diperoleh siklus I yaitu 2,90 dengan kriteria baik, kemudian meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 3,64 dengan kriteria sangat baik.

Pembuatan angket efikasi diri peserta didik mengacu pada indikator efikasi diri. Fattah (2017: 88) menyebutkan indikator efikasi diri, yaitu 1) besarnya: kesulitan kerja, kemampuan menyelesaikan tugas mulai dari yang sederhana hingga yang sulit. 2) Kekuatan: kuatnya keyakinan, kemampuan yang dimiliki. 3) generalitas: kemampuan menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu. Tiap indikator mempunyai masing-masing 5 pernyataan, baik pernyataan positif maupun negatif.

Peningkatan efikasi diri peserta didik tak lepas dari strategi yang digunakan guru dalam mengajar yaitu memberikan arahan dan bimbingan. Pendapat Stipek dalam Santrock (2008: 525) menyebutkan beberapa strategi yaitu menyusun garis besar dan ringkasan, membuat tujuan jangka pendek setelah mereka membuat tujuan jangka panjang, beri imbalan pada kinerja peserta didik terhadap penguasaan materi, dukungan bagi peserta didik, pastikan agar peserta didik tidak terlalu semangat atau terlalu cemas. Strategi tersebut diperlukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan soal evaluasi pada tiap akhir pertemuan. Adapun penggolongan dan kriteria penilaian berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 klasifikasi ketuntasan belajar peserta didik**

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
81 - 100%	Ketuntasan belajar peserta didik sangat baik
61 - 80%	Ketuntasan belajar peserta didik baik
41 - 60%	Ketuntasan belajar peserta didik cukup
21 - 40%	Ketuntasan belajar peserta didik kurang
<21%	Ketuntasan belajar peserta didik sangat kurang

(Arikunto dan Safrudin, 2010: 35)

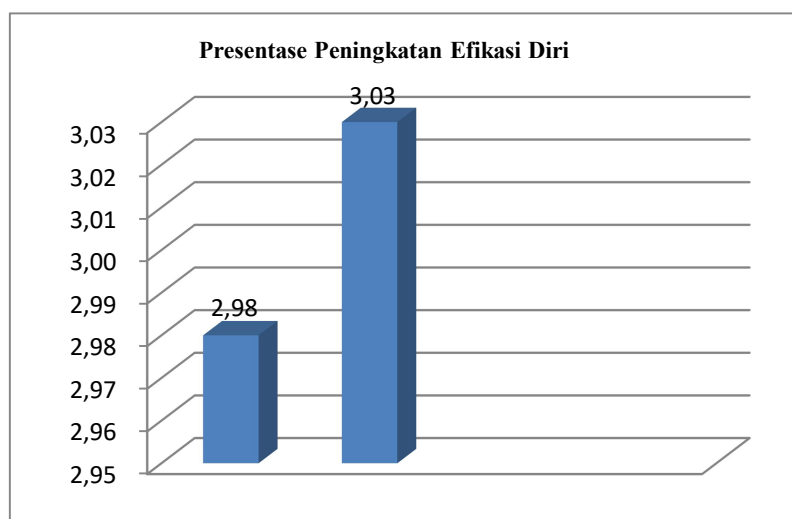
Berdasarkan hasil penelitian pada prestasi belajar peserta didik bahwa prestasi belajar pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 32,69% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan belajar sebesar 76,92% dengan kategori baik. Prestasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh diri peserta didik itu sendiri melainkan dari faktor luar atau lingkungan juga. Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor jasmaniah <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

(fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, faktor psikologis, faktor kematangan fisik maupun psikis, dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik meningkat menggunakan pembelajaran *team quiz* dan efikasi diri peserta didik juga mengalami peningkatan, jadi penelitian ini dapat dikatakan berhasil sebab telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

## **Pembahasan**

### **1. Peningkatan Efikasi Diri Peserta Didik**

Efikasi diri merupakan keyakinan pada diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas atau mengatasi situasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil efikasi diri peserta didik diperoleh dari pengisian lembar angket efikasi diri yang diberikan pada tiap akhir pertemuan dan hasil observasi efikasi diri peserta didik yang dikerjakan oleh observer di tiap pertemuan. Perolehan hasil angket efikasi diri peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, begitupun dengan hasil observasi efikasi diri peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil angket efikasi diri peserta didik dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1 Diagram Hasil Efikasi Diri**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata angket efikasi diri peserta didik pada siklus I sebesar 2,98 dengan kriteria baik. Rata-rata angket efikasi diri peserta didik siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,05 sehingga menjadi 3,03 dengan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata efikasi diri peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I efikasi diri peserta didik masih rendah disebabkan oleh peserta didik masih banyak yang ragu-ragu dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan saat pembelajaran *team quiz* dilaksanakan, tidak berani untuk bertanya ketika ada kesulitan dalam pembelajaran, tidak percaya diri, belum bisa bekerja sama dengan kelompok secara baik, masih banyak yang bermain atau mengobrol sendiri saat pembelajaran, dan malu-malu dalam berpendapat. Siklus II efikasi diri peserta didik mengalami peningkatan karena peserta didik sudah berani dalam menyampaikan pendapat, percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kuis, dan, yakin terhadap kemampuannya sendiri.

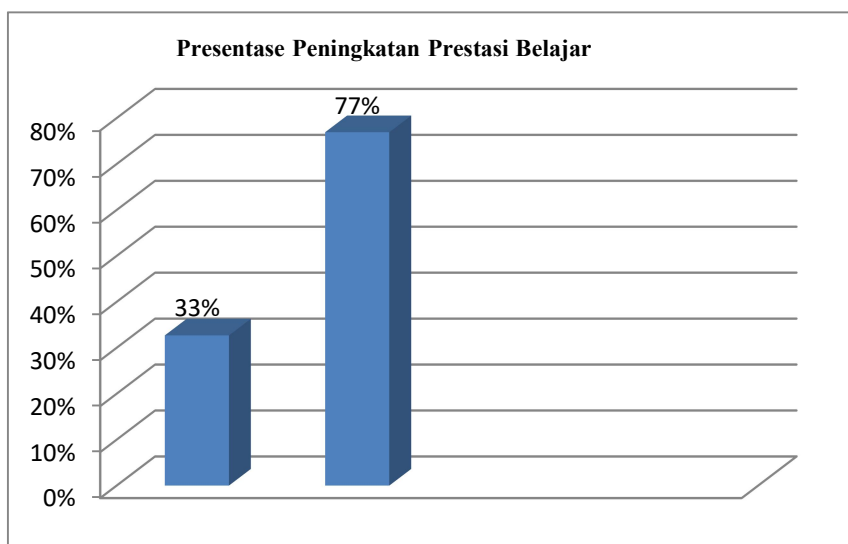
Peningkatan angket efikasi diri peserta didik didukung oleh peningkatan observasi efikasi diri peserta didik. Hasil rata-rata observasi efikasi diri yang diperoleh siklus I yaitu 2,90 dengan kriteria baik, kemudian meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 3,64 dengan kriteria sangat baik. Efikasi diri peserta didik dapat meningkat didukung oleh peran guru yang terus memberikan arahan dan motivasi supaya efikasi dirinya meningkat sehingga dapat berbicara dihadapan teman dan di depan kelas, berani untuk menjawab dan bertanya dengan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Guru juga dalam mengajar memberikan pengalaman terdahulu tentang materi yang akan diajarkan, memperhatikan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran apakah dapat mengikuti dengan baik atau tidak, mengajak peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran, dan mengamati langsung pembelajaran *team quiz* yang dilakukan peserta didik supaya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran serta tujuan yang telah ditentukan. Cara guru tersebut sesuai dengan pendapat Fattah (2017: 59) menyebutkan sumber keyakinan efikasi diri didapat melalui empat cara yaitu pengalaman terdahulu, <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

pengamatan secara langsung, persuasi dari orang lain, dan keadaan fisik atau emosi.

Pembuatan angket efikasi diri peserta didik mengacu pada indikator efikasi diri. Jumlah pernyataan ada 20 yang harus diisi oleh peserta didik sesuai dengan keadaan dirinya. Fattah (2017: 88) menyebutkan indikator efikasi diri, yaitu 1) besarnya: kesulitan kerja, kemampuan menyelesaikan tugas mulai dari yang sederhana hingga yang sulit. 2) Kekuatan: kuatnya keyakinan, kemampuan yang dimiliki. 3) generalitas: kemampuan menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu. Angket efikasi diri diberikan pada peserta didik setiap akhir pertemuan baik di pertemuan siklus I maupun siklus II.

## **2. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik**

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menghasilkan prestasi belajar peserta didik. Soal evaluasi yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di setiap akhir pembelajaran siklus I dan II. Soal evaluasi disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan *team quiz*. Hasil prestasi belajar siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2 Diagram Prestasi Belajar**



Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada siklus I memperoleh rata-rata nilai sebesar 60,76 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80, maka presentase ketuntasan belajar sebesar 32,69%. Prestasi belajar siklus II memperoleh rata-rata nilai 79,77 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100, maka presentase ketuntasan belajar sebesar 76,92%. Pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sebab masih <75%, sedangkan di siklus II ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu >75%.

Proses pembelajaran siklus I prestasi belajar peserta didik masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan, dikarenakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih banyak yang mengobrol dengan temannya, masih ragu-ragu dan tidak yakin dalam menjawab dan membacakan pertanyaan, peserta didik belum bisa memperhatikan dan mendengarkan temannya saat membacakan materi, peserta didik belum bisa bekerja secara kelompok dengan baik, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya peserta didik jarang sekali mengajukan pertanyaan. Hal-hal tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang rendah, seperti dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, faktor psikologis, faktor kematangan fisik maupun psikis, dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Peningkatan prestasi belajar didukung oleh aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata presentase 97,22% dan pada siklus II rata-rata presentase mencapai 100%. Hasil aktivitas guru tersebut membuktikan bahwa guru selalu melakukan perbaikan dan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran *team quiz*. Refleksi yang dilaksanakan berhasil memperoleh prestasi belajar peserta didik >75%. Aktivitas peserta didik juga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar. Siklus I rata-rata presentase aktivitas peserta didik memperoleh 75,32% dengan kriteria baik sedangkan pada <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

siklus II rata-rata presentase aktivitas peserta didik sebesar 83,17% dengan kriteria sangat baik. Data tersebut dapat membuktikan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran *team quiz* dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri Kedondong pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan menggunakan pembelajaran *team quiz* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik. Peningkatan ini dibuktikan dari hasil observasi efikasi diri peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 2,90 dengan kriteria baik, sedangkan hasil observasi efikasi diri peserta didik siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,64 dengan kriteria sangat baik. Perolehan angket efikasi diri peserta didik pada siklus I rata-rata sebesar 2,98 dengan kriteria baik, sedangkan angket efikasi diri peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 3,03 dengan kriteria baik. Peningkatan observasi peserta didik dan angket efikasi diri peserta didik dapat dikatakan berhasil dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai rata-rata 2,50 dengan kriteria efikasi diri baik.
2. Peningkatan pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 60,76 dengan presentase ketuntasan 32,69% dengan kriteria kurang. Siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata nilai sebesar 79,77 dengan presentase ketuntasan 76,92% dengan kriteria baik. Peningkatan pada siklus II dapat dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto dan Safruddin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Efendi, R. 2013. "Self Efficacy: Studi *Indigenous* pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*." Vol. 2, No.2.
- Fattah, H. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Elmatara.
- Kusumawati, N. 2017. "Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Team Quiz* untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Kreatifitas Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan. Vol. 1, No. 2." Dalam *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*.
- Kemmis, S & McTaggart, R. 1982. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, A & Alkrienciehie, I. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani, M & Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sinulingga, J. N. 2016. "Kepribadian dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Vol. 7. " Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Widoyoko, E.P. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.